

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Penggunaan

a. Pengertian Penggunaan

Penggunaan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki arti proses, cara perbuatan memakai sesuatu, atau pemakaian. Dalam menggunakan atau memakai sesuatu seperti sarana atau barang.

Menurut Salim arti kata penggunaan adalah proses menggunakan sesuatu. Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa intensitas penggunaan adalah tingkat keseringan dalam menggunakan sesuatu berdasarkan durasi dan frekuensinya dikarenakan rasa senang melakukan aktivitas tersebut.

b. Contoh penggunaan

Terdapat beberapa contoh penggunaan salah satunya dalam penggunaan metode pembelajaran yang umumnya diterapkan dalam proses belajar mengajar, contohnya diskusi, eksperimen atau tanya jawab. Penggunaan metode belajar yang efektif dapat membuat tujuan pembelajaran tercapai. Peserta didik pun dapat memahami dengan jelas

mengenai dengan apa yang diajarkan. Selain itu peserta didik dapat memahami materi, diharapkan penggunaan metode yang diterapkan dapat membuat mereka lebih tertarik dan tidak bosan saat belajar.¹

2. Variasi

a. Pengertian Variasi

Kata “variasi” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki banyak pengertian, yakni (a) tindakan atau hasil perubahan dari keadaan semula, selingan, (b) bentuk (rupa) yang lain, (c) hiasan tambahan, (d) perubahan rupa (bentuk) turun temurun. Sedangkan kata “mengajar” dapat diartikan memberi pelajaran. Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, maka variasi belajar dapat dibatasi dalam beberapa batasan pengertian, misalnya selingan dalam memberikan pelajaran, bentuk-bentuk dalam memberikan pelajaran dan hiasan tambahan dalam memberikan pelajaran.²

J.J. Hasibuan dan Moedjiono menyatakan bahwa menggunakan variasi diartikan sebagai perbuatan guru dalam konteks proses belajar

¹ Ekayani, putu. “Pentingnya penggunaan media pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.” Jurnal Fakultas Ilmu Pendidikan Uneversitas Pendidikan Ganesha Singaraja. 2. 1 (2017);1-11.

² Tahir, Muhammad, and Elihami Elihami. "Peningkatan Variasi Mengajar Pada Proses Pembelajaran Mahasiswa Semester Tiga di Prodi Pendidikan Nonformal STKIP Muhammadiyah Enrekang." Jurnal Edukasi Nonformal 1.1 (2019): 201-209.

mengajar yang bertujuan mengatasi kebosanan siswa, sehingga dalam proses belajarnya siswa senantiasa menunjukkan ketekunan, keantusiasan, serta berperan serta secara aktif. Jadi menurut penulis bahwa variasi mengajar dapat didefinisikan sebagai keterampilan (*skills*) guru dalam memberikan mata pelajaran kepada murid-muridnya di kelas. Keterampilan variasi dalam gaya mengajar guru, dan variasi penggunaan media atau bahan-bahan pengajaran. Variasi dalam gaya mengajar guru, misalnya, variasi suara dan variasi gerakan. Sedangkan variasi penggunaan media pengajaran, misalnya variasi alat atau bahan yang dapat dilihat (*visual aids*).

Keterampilan mengajar menitikberatkan pada gerak dan atau penampilan dari anggota tubuh seorang guru. Termasuk dalam hal ini adalah masalah-masalah teknik mengajar yang diterapkan oleh guru tersebut. Keterampilan mengajar dapat dibagi dalam tiga klasifikasi, yakni yang berkaitan dengan aspek, modal kesiapan dan keterampilan operasional aspek materi berhubungan erat dengan masalah bahan yang diajarkan kepada murid, yakni tentang bagaimana menarik perhatian murid pada bahan yang

diajarkan. Pada aspek modal kesiapan berhubungan erat dengan sikap yang harus diperhatikan guru selama mengajar, meliputi sikap tubuh pada waktu mengajar, sikap terhadap kondisi ruang atau jumlah murid, terhadap kebutuhan murid dan selainnya. Sedangkan pada aspek keterampilan operasional berhubungan erat dengan berbagai keterampilan dalam interaksi belajar mengajar yang perlu dikembangkan.

Variasi mengajar guru, termasuk faktor penunjang keberhasilan proses pembelajaran di kelas. Karena itu, tidak berlebihan jika dikatakan bahwa seorang guru harus mampu mengadakan variasi dalam memberikan pelajaran kepada murid. Guru yang tidak mampu mengadakan variasi dalam mengajar, seringkali menjadikan murid-murid bosan dan jemu dalam mengikuti pelajaran. Faktor kebosanan yang disebabkan oleh adanya penyajian kegiatan belajar yang begitu-begitu saja, akan mengakibatkan perhatian, motivasi, dan minat murid terhadap pelajaran akan menurun, sejalan dengan tujuan keterampilan menggunakan variasi dalam mengajar sebagaimana yang disebutkan di atas, akan ditemukan beberapa kegunaan yang

ditimbulkannya dalam mengadakan variasi mengajar di kelas.

J.J. Hasibuan dan Moedjiono mengemukakan bahwa kegunaan keterampilan menggunakan variasi mengajar adalah memelihara dan meningkatkan perhatian murid terhadap hal-hal yang berkaitan dengan aspek belajar dengan memperhatikan pengertian, tujuan, dan kegunaan belajar yang telah dijelaskan di atas, berimplikasi pada rumusan tentang pentingnya keterampilan variasi mengajar guru dalam memberikan mata pelajaran kepada murid di kelas. Hal ini, terutama bertujuan untuk mengatasi kebosanan murid, sehingga tercipta suasana belajar mengajar yang baik. Untuk mencapai tujuan ini, maka prinsip-prinsip variasi mengajar harus dipahami dan dikuasai penggunaannya. Prinsip-prinsip dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai asas atau atau dasar. Dengan demikian prinsip-prinsip variasi mengajar adalah dasar-dasar yang perlu dipahami dalam menggunakan gaya mengajar atau variasi dalam menggunakan media dan bahan-bahan pengajaran di kelas. Dari sekian literatur yang penulis baca, kelihatannya para pakar pendidikan berbeda pendapat tentang

prinsip-prinsip variasi mengajar. Untuk lebih jelasnya, berikut ini dikutip dua pendapat mengenai prinsip-prinsip variasi mengajar.

b. Prinsip-prinsip Variasi

Prinsip-prinsip variasi menurut Uzer Usman adalah, variasi hendaknya digunakan dengan suatu maksud tertentu yang relevan dengan tujuan yang hendak dicapai, variasi harus digunakan secara lancar dan berkesinambungan sehingga tidak akan merusak perhatian siswa dan tidak mengganggu pelajaran dan direncanakan secara baik, dan secara eksplisit dicantumkan dalam rencana pelajaran atau satuan pelajaran. Prinsip-prinsip variasi mengajar menurut J.J. Hasibuan dan Mudjiono adalah, perubahan yang digunakan harus bersifat efektif, penggunaan teknik variasi harus lancar dan tepat, penggunaan komponen-komponen variasi harus benar-benar terstruktur dan direncanakan sebelumnya dan penggunaan komponen variasi harus spontan berdasarkan balikan siswa. Dari dua pendapat di atas, terlihat sisi-sisi perbedaan yang sangat mendasar dalam hal prinsip-prinsip variasi mengajar guru. Namun, dalam pandangan penulis bahwa keduanya adalah sama-sama benar, karena hanya berbeda dalam aspek komponennya saja.

Uzer Usman menekankan pada prinsip penggunaan variasi dalam aspek penggunaan bahan atau alat pengajaran, sedangkan J.J. Hasibuan dan Mudjiono menekankan pada prinsip variasi dalam aspek gaya mengajar guru. Prinsip penggunaan variasi dalam aspek penggunaan bahan atau alat pengajaran terkait dengan komponen media yang digunakan oleh guru, misalnya; poster yang dapat dilihat (*visual aids*), suara radio yang dapat didengar (*auditif aids*) dan selainnya.

Penggunaan media-media pengajaran seperti ini, harus relevan dengan tujuan yang hendak dicapai, penggunaannya juga harus lancar dan direncanakan secara baik. Mengenai prinsip variasi dalam aspek gaya mengajar guru, terkait dengan beberapa komponen, misalnya, variasi suara yang keras dan lemah, variasi suara yang cepat dan lambat. Suara yang keras kemudian diselingi dengan suara yang lemah, harus bersifat efektif, lancar, tepat, terstruktur, luwes dan spontan. Prinsip-prinsip variasi mengajar harus dipahami secara komprehensif dan diterapkan secara proporsional dalam kegiatan belajar mengajar, karena hal tersebut akan membawa

pengaruh yang sangat positif bagi guru dan murid dalam berinteraksi.³

c. Variasi Pembelajaran

Semua orang tidak menghendaki adanya kebosanan dalam hidupnya. Melakukan kegiatan secara terus menerus bisa menimbulkan kebosanan dan dapat menurunkan semangat dalam belajar. Siswa yang bosan biasanya cenderung akan mengganggu proses belajar. Maka dari itu dibutuhkan untuk mengadakan variasi dalam belajar mengajar. Variasi diperlukan dalam pembelajaran untuk membuat siswa konsentrasi dan termotivasi, sehingga proses belajar mengajar berjalan secara dinamis atau dalam kata lain selalu terjadinya variasi disetiap pembelajaran berlangsung. Proses belajar mengajar akan lebih menarik jika dijalani dengan penuh variasi. Keterampilan mengajar merupakan kompetensi profesional yang cukup kompleks, sebagai integrasi dari berbagai kompetensi guru secara utuh dan menyeluruh. Keterampilan mengadakan variasi merupakan salah satu komponen dasar mengajar yang harus dikuasai guru. Mengadakan

³ Tahir, Muhammad, and Elihami Elihami. "Peningkatan Variasi Mengajar Pada Proses Pembelajaran Mahasiswa Semester Tiga di Prodi Pendidikan Nonformal STKIP Muhammadiyah Enrekang." *Jurnal Edukasi Nonformal* 1.1 (2019): 201-209.

variasi dalam proses belajar mengajar mencakup empat aspek, yaitu variasi gaya mengajar, variasi dalam menggunakan media dan bahan ajar, variasi dalam interaksi antara guru dan siswa serta variasi dalam kegiatan pembelajaran. Dalam mengembangkan variasi mengajar tentu saja tidak sembarangan, tetapi ada tujuan yang hendak dicapai, yaitu meningkatkan dan memelihara perhatian anak didik terhadap relevansi proses belajar mengajar, memberikan kesempatan kemungkinan berfungsinya motivasi, membentuk sikap dan fasilitas belajar individual, dan mendorong anak didik untuk belajar. Variasi yang baik akan melahirkan interaksi yang baik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai tanpa menemukan kendala yang berarti. Salah satu keterampilan dasar mengajar adalah keterampilan mengadakan variasi.⁴

Menurut Alma, membuat variasi adalah suatu hal yang sangat penting dalam perilaku keterampilan mengajar, yang dimaksud dengan variasi dalam hal ini adalah menggunakan berbagai metode, gaya mengajar misalnya variasi dalam menggunakan sumber bahan pelajaran

⁴ Djamarah, S.B. (2013). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.

media pengajaran, variasi dalam bentuk interaksi antara guru dan murid.

Menurut Mulyasa, variasi merupakan keterampilan yang harus dikuasai guru dalam pembelajaran, untuk mengatasi kebosanan peserta didik, agar selalu antusias, tekun dan penuh partisipasi.

Menurut Majid, Belajar dan Pembelajaran, variasi stimulus adalah kegiatan proses interaksi belajar mengajar yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan siswa sehingga dalam situasi belajar mengajar, siswa senantiasa menunjukkan ketekunan, serta penuh partisipasi. Beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa variasi adalah perubahan dalam proses kegiatan pembelajaran yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan siswa dan meningkatkan semangat siswa dalam belajar dan meningkatkan perhatian siswa sehingga siswa dapat aktif dan turut berpartisipasi dalam pembelajarannya. Penggunaan variasi terutama ditujukan terhadap perhatian siswa, motivasi, dan belajar siswa. Menurut Usman, ada beberapa tujuan dan manfaat dari mengadakan variasi dalam kegiatan pembelajaran, yaitu:

1. Menimbulkan dan meningkatkan perhatian siswa aspek-aspek belajar mengajar.
2. Memberikan kesempatan bagi berkembangnya bakat ingin mengetahui dan menyelidiki pada siswa tentang hal-hal yang baru.
3. Memupuk tingkah laku yang positif terhadap guru dan sekolah dengan berbagai cara mengajar yang lebih hidup dan lingkungan belajar yang lebih baik.
4. Memberi kesempatan kepada siswa untuk memperoleh cara menerima pelajaran yang disenanginya.⁵

d. Langkah-langkah Variasi pembelajaran

Adapun langkah-langkah Variasi dalam pembelajaran dapat dilakukan melalui enam cara sebagaimana dijelaskan dibawah ini.

1. Variasi suara.

Variasi suara dapat dilakukan seperti perubahan nada suara dari keras menjadi lemah, dan tinggi menjadi rendah, cepat menjadi lambat, dari suara gembira menjadi sedih, atau

⁵ Fariyah, R. (2015, Mei 18). Ketwrampilan Mengadakan Variasi.

pada suatu saat memberikan tekanan pada kata-kata tertentu.

2. Memusatkan perhatian.

Pemusatan dengan lisan diikuti dengan syarat seperti menunjuk pada gambar yang tergantung di dinding atau papan tulis dan sebagainya. Untuk memfokuskan perhatian siswa pada suatu aspek kunci guru dapat menggunakan atau memberikan peringatan dengan bentuk kata-kata. Misalnya: “perhatikan baik-baik”, “jangan lupa ini dicatat baik-baik”, dan sebagainya.

3. Membuat kesenyapan sejenak.

Kesenyapan adalah suatu keadaan atau diam secara tiba-tiba ditengah-tengah kegiatan pembelajaran atau saat menerangkan sesuatu. Kesenyapan tersebut merupakan alat yang baik untuk menarik perhatian siswa. Kesenyapan ada untuk memberi waktu berfikir, supaya siswa bisa mengingat kembali informasi-informasi yang mungkin ia hafal, sehingga bisa menjawab pertanyaan guru dengan baik dan tepat.

4. Mengadakan kontak.

Saat guru berbicara atau berinteraksi dengan siswa, sebaiknya pandangan guru

menjelajahi seluruh kelas dan melihat kemata siswa untuk menunjukkan hubungan yang intim dengan mereka. Kontak pandang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi (seperti membesarkan mata tanda tercengang), atau dapat juga digunakan untuk mengetahui pengertian dan pemahaman siswa.

5. Variasi gerakan badan dan mimik.

Suatu gerakan dalam proses belajar mengajar yang dilakukan guru pada saat menerangkan materi yang disampaikan, dan hal itu tidak boleh terlalu berlebihan. Begitu juga dengan ekspresi wajah-wajah yang merupakan alat komunikasi yang kuat. Misalnya: memasang ekspresi wajah yang penuh semangat, ceria dan mendukung suasana belajar yang kondusif agar siswa tertarik dan bersemangat dalam mengikuti pelajaran yang disampaikan.

6. Mengubah posisi dengan gerak.

Perpindahan posisi, selain bermanfaat bagi guru agar tidak jenuh, juga agar perhatian siswa tidak monoton. Sebaiknya pergerakan atau perpindahan posisi guru didasarkan pada tujuan, misalnya karena sebwlah kanan kelas terdapat

siswa yang ribut, maka dengan perpindahan posisi guru ke sebelah kanan dapat mengurangi atau menghentikan kegaduhan siswa.⁶

1. Metode Pembelajaran

a Pengertian Metode

Metode merupakan jabaran dari pendekatan. Satu pendekatan dapat dijabarkan ke dalam berbagai metode. Metode adalah prosedur pembelajaran yang difokuskan ke pencapaian tujuan. Teknik dan taktik mengajar merupakan penjabaran dari metode pembelajaran.

Menurut Ahmad Sabri dalam buku Syamsu S yang berjudul Strategi Pembelajaran, mengartikan metode pembelajaran yaitu suatu kegiatan guru dalam konteks interaksi pembelajaran yang ditunjukkan untuk mengatasi kebosanan peserta didik, sehingga perhatian peserta didik tidak berkurang.⁷ Sedangkan metode dapat diartikan sebagai cara melakukan sesuatu kegiatan atau

⁶ Majid, A. (2013) Strategi Pembelajaran. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

⁷Syamsu S, *Strategi Pembelajaran : Tinjauan Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*, (Cet. I;Makassar: CV Nas Media Pustaka, 2017), h. 117.

pekerjaan dengan menggunakan fakta dan konsep secara sistematis.⁸

Menurut Abdurrahman Saleh Abdullah mengemukakan beberapa metode, salah satunya metode diskusi, yaitu suatu sistem pembelajaran yang dilakukan dengan cara berdiskusi. Dalam hal ini pertanyaan yang diajukan mengandung suatu masalah dan tidak bias diselesaikan hanya dengan satu jawaban saja.⁹

Menurut Hebert Bisno yang dimaksud metode adalah teknik-teknik yang digeneralisasikan dengan baik agar dapat diterima atau dapat diterapkan secara sama dalam sebuah praktek, atau bidang disiplin dan praktek. Lebih dalam lagi menurut Hidayat kata metode berasal dari bahasa Yunani, *methodos* yang berarti jalan atau cara. Jalan atau cara yang dimaksud disini adalah sebuah upaya atau usaha dalam meraih sesuatu yang diinginkan. Sedangkan menurut Max Siporin yang dimaksud metode adalah sebuah orientasi aktifitas yang

⁸Syamsu S, *Strategi Pembelajaran : Meningkatkan Kompetensi Guru*, (Cet. I; Makassar: Aksara Timur, 2015), h. 89.

⁹ Sudrajat, Akhmad. "Pengertian pendekatan, strategi, metode, teknik, taktik, dan model pembelajaran." Online)(<http://smacepiring.wordpress.com>) (2008).

mengarah pada tujuan-tujuan dan tugas-tugas nyata.¹⁰

Jadi variasi metode merupakan cara interaksi dan teknik pembelajaran dalam menyampaikan bahan pelajaran dengan tujuan untuk mempermudah proses pencapaian tujuan.

b Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan peserta didik (santri). Dalam definisi ini terkandung makna bahwa dalam pembelajaran tersebut ada kegiatan memilih, menetapkan, dan mengembangkan metode yang diinginkan dalam kondisi tertentu.¹¹ Menurut Merrill yang dikutip Sultan, pembelajaran merupakan suatu kegiatan di mana seseorang dengan sengaja diubah dan dikontrol dengan maksud agar dapat bertindak laku atau bereaksi sesuai kondisi tertentu.¹²

Menurut Munif Chatib, Pembelajaran merupakan proses tranfer ilmu dua arah, antara guru sebagai pemberi informasi dan siswa sebagai

¹⁰ Neyfa, Bella Chintya, and Ghina s Salsabila. "Perancangan Aplikasi E-Canteen Berbasis Android Dengan Menggunakan Metode Object Oriented Analysis & Design (OOAD)." *Jurnal Penelitian Komunikasi dan Opini Publik* 20.1 (2016).

¹¹ Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2003), h. 82

¹² Sultan, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Malang: UM Press, 2003), h. 8.

penerima informasi. Menurut Warsita, Arti pembelajaran menurut Warsita merupakan suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik. Menurut Gagne dan Briggs. Pengertian pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal.¹³

Dasar pembelajaran pendidikan adalah suatu landasan yang dijadikan pegangan dalam menyelenggarakan pendidikan. Dasar pendidikan negara Indonesia yaitu secara Yuridis formal dan lebih dirumuskan dalam: Undang-Undang SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 tentang pendidikan nasional sebagai berikut: pendidikan nasional bertujuan berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis yang bertanggung jawab.

¹³ Hanafy, Muh Sain. "Konsep belajar dan pembelajaran." *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan* 17.1 (2014): 66-79.

c. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah cara sistematis dalam bentuk konkret berupa langkah-langkah untuk mengefektifkan pelaksanaan suatu pembelajaran.¹⁴

Menurut Wina Sanjaya, Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.

Menurut Abdurrahman Ginting, Menurut Ginting metode pembelajaran dapat diartikan cara atau pola yang khas dalam memanfaatkan berbagai prinsip dasar pendidikan serta berbagai teknik dan sumber daya terkait lainnya agar terjadi proses pembelajaran pada diri peserta didik.¹⁵

Menurut Abu Ahmadi & Joko Tri Prasetya, Metode pembelajaran adalah teknik yang dikuasai pendidik atau guru untuk menyajikan materi pelajaran kepada peserta didik di kelas, baik secara individu maupun kelompok agar materi pelajaran

¹⁴ Sudrajat, Akhmad. "Pengertian pendekatan, strategi, metode, teknik, taktik, dan model pembelajaran." Online)(<http://smacepiring.wordpress.com>) (2008).

¹⁵ Afandi, Muhamad, et al. "Model dan metode pembelajaran." Semarang: Unissula (2013).

dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh peserta didik dengan baik.

Jadi metode pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar.

d Kedudukan Metode dalam Pembelajaran

Metode pembelajaran memiliki kedudukan amat strategis dalam mendukung keberhasilan pembelajaran. Itu sebabnya para pakar pendidikan sepakat, bahwa seorang guru yang ditugaskan mengajar di sekolah harus guru yang profesional yaitu guru yang memahami dan menguasai secara prima terhadap metode pembelajaran. Melalui metode pembelajaran, materi pembelajaran dapat disampaikan secara efisien, efektif, dan terukur dengan baik sehingga dapat dilakukan perencanaan dan perkiraan dengan tepat.¹⁶

Dari hasil analisis yang dilakukan, lahir pemahaman tentang kedudukan metode sebagai alat motivasi ekstrinsik sebagai strategi pengajaran, dan

¹⁶Syamsu S, *Strategi Pembelajaran : Tinjauan Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*, op. cit.,h. 81.

sebagai alat untuk mencapai tujuan. Berikut ini adalah penjelasannya.

1) Metode Sebagai Alat Motivasi Ekstrinsik

Sebagai salah satu komponen pengajaran, metode menempati peranan yang tidak kalah pentingnya dari komponen lainnya dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam penggunaan metode terkadang guru harus menyesuaikan dengan kondisi dan suasana kelas. Tujuan intruksional adalah pedoman yang mutlak dalam pemilihan metode. Akhirnya dapat dipahami bahwa penggunaan metode yang tepat dan bervariasi akan dapat dijadikan sebagai alat motivasi ekstrinsik dalam kegiatan mengajar di sekolah.

2) Metode Sebagai Strategi

Dalam kegiatan pembelajaran tidak semua peserta didik mampu berkonsentrasi dalam waktu yang relative lama. Daya serap mereka terhadap bahan yang diberikan juga bermacam-macam, ada yang cepat, ada yang sedang dan ada yang lambat. Faktor intelegensi memengaruhi daya serap peserta didik terhadap bahan pelajaran yang diberikan guru. Cepat lambatnya penerimaan peserta didik terhadap

bahan pelajaran yang diberikan menghendaki pemberian waktu yang bervariasi, sehingga penguasaan penuh dapat tercapai.

3) Metode sebagai alat untuk mencapai tujuan

Tujuan dari kegiatan pembelajaran tidak akan pernah tercapai selama komponen-komponen lainnya tidak diperhatikan, salah satu dari komponen itu adalah komponen metode.

Metode adalah salah satu untuk mencapai tujuan. Dengan memanfaatkan metode secara tepat, proses pembelajaran efektif dan efisien sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal. Oleh karena itu, guru harus menggunakan metode yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran sehingga dapat berfungsi sebagai alat yang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Firman Allah Swt sebagai berikut :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ
وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ
عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahnya:

”Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pengajaran yang baik dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalannya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk (Q.S an-Nahal/16:6).”¹⁷

e Pertimbangan Memilih Metode Pembelajaran

Pemilihan metode pembelajaran yang tepat dimaksudkan untuk menciptakan proses pembelajaran yang menarik, efisien, dan efektif. Ketetapan pemilihan metode pembelajaran sangat bergantung kepada tujuan, bahan ajar, peserta didik, dan lingkungan atau situasi pembelajaran. Ditinjau dari segi penerapannya, metode ada yang tepat digunakan untuk peserta didik dalam jumlah besar dan ada yang tepat untuk peserta didik dalam jumlah kecil. Ada yang tepat digunakan di dalam kelas dan ada yang tepat kalau diluar kelas.

Pemilihan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran tidak boleh dipandang enteng. Seorang guru tidak boleh menentukan metode tanpa mempertimbangkan faktor-faktor lain. Siapa pun yang telah menjadi guru harus mengenal,

¹⁷Kementrian Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta : Dharma Karsa Utama, 2017), h. 281.

memahami, dan memedomaninya ketika akan melaksanakan pemilihan dan penggunaan metode. Kalau tidak, proses pembelajaran tidak akan berarti dan tujuan pembelajarannya tidak akan tercapai.¹⁸ Proses pembelajaran selain harus dapat memancing rasa ingin tahu peserta didik, juga dapat mampu memompa daya imajinasi mereka untuk berpikir kritis dan kreatif. Selain itu proses pembelajaran yang dilakukan dapat merangsang kreativitas peserta didik untuk menemukan jawaban terhadap setiap masalah yang dihadapinya.¹⁹

Beberapa kriteria yang perlu diperhatikan dalam memilih metode agar pembelajaran efektif dan efisien, yaitu:

- 1) Metode yang digunakan harus dapat membangkitkan minat dan motivasi belajar peserta didik.
- 2) Metode yang digunakan dapat merangsang keinginan peserta didik untuk belajar lebih lanjut.

¹⁸Syamsu S. *Strategi Pembelajaran: Tinjauan Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*, (Cet. I;Makassar: CV Nas Media Pustaka, 2017), h. 84.

¹⁹Syamsu S. *Strategi Pembelajaran: Tinjauan Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*, (Cet. I;Makassar: CV Nas Media Pustaka, 2017), h. 85.

- 3) Metode yang digunakan harus dapat memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mewujudkan hasil karya.
- 4) Metode yang digunakan harus dapat menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai dan sikap peserta didik.
- 5) Metode yang digunakan harus dapat mendidik peserta didik untuk memperoleh pengetahuan melalui usaha sendiri.²⁰

f. **Macam-macam Metode Mengajar PAI**

Pada pembahasan terdahulu telah banyak dibicarakan mengenai kedudukan metode dalam kegiatan belajar mengajar dan cara memilih serta menentukan metode yang sesuai dengan tujuan dan kondisi psikologis anak didik, Metode-metode mengajar yang diuraikan berikut ini adalah:

1) **Metode Proyek**

Metode proyek atau unit adalah cara penyajian pelajaran yang bertitik tolak dari suatu masalah, kemudian dibahas dari berbagai segi yang berhubungan sehingga pemecahannya secara keseluruhan dan bermakna.

2) **Metode Eksperimen**

²⁰Ibid.,

Metode eksperimen (percobaan) adalah cara penyajian pelajaran, di mana siswa melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari. Dalam proses belajar mengajar dengan metode percobaan ini siswa diberikan kesempatan untuk mengalami sendiri atau melakukan sendiri, mengikuti suatu proses, mengamati suatu objek, menganalisis, membuktikan dan menarik kesimpulan sendiri mengenai suatu objek, keadaan, atau proses sesuatu. Dengan demikian, siswa dituntut untuk mengalami sendiri, mencari kebenaran, atau mencoba mencari suatu hukum atau dalil, dan menarik kesimpulan atau proses yang dialaminya itu.²¹

3) Metode Ceramah

Menurut Zuhairini dkk, metode ceramah adalah suatu metode didalam pendidikan dimana cara penyampaian materi-materi pelajaran kepada anak didik dilakukan dengan cara penerangan dan penuturan secara lisan.

4) Metode tanya jawab

Metode tanya jawab merupakan cara menyajikan bahan ajar dalam bentuk

²¹Ibid.,

pertanyaan-pertanyaan yang memerlukan jawaban untuk mencapai tujuan. Pertanyaan-pertanyaan bisa muncul dari guru, bisa juga dari peserta didik, demikian halnya jawaban yang muncul bisa dari guru maupun dari peserta didik.

5) Metode Diskusi

Metode diskusi adalah cara penyajian pelajaran di mana peserta didik dihadapkan pada suatu masalah yang bisa berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematik untuk dibahas dan dipecahkan bersama.

6) Metode demonstrasi

Metode demonstrasi yaitu cara penyajian bahan pelajaran dengan meragakan atau mempertunjukkan kepada peserta didik suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik yang sebenarnya ataupun tiruan yang disertai dengan penjelasan lisan.

7) Metode Penugasan

Metode penugasan yaitu metode penyajian bahan pelajaran yang dilakukan guru untuk memberikan tugas tertentu agar peserta didik

melakukan kegiatan belajar. Tugas yang diberikan kepada peserta didik dapat dilakukan di kelas, di halaman sekolah, di laboratorium, di perpustakaan, di bengkel, di rumah peserta didik, atau dimana saja asal sesuai bentuk dan jenis tugasnya.

8) Metode karyawisata

Metode karyawisata yaitu metode yang dilakukan oleh para peserta didik untuk melengkapi pengalaman belajar tertentu sebagai bagian integral dari kurikulum. Melalui karyawisata, peserta didik dibawah bimbingan guru mengunjungi tempat-tempat tertentu untuk tujuan belajar.

9) Metode Resitasi

Metode resitasi disebut metode pekerjaan rumah, karena siswa diberi tugas khusus di luar jam pelajaran. Sebenarnya penekanan metode ini terletak pada jam pelajaran berlangsung di mana siswa disuruh untuk mencari informasi atau fakta-fakta berupa data yang dapat ditemukan di laboratorium, perpustakaan, pusat sumber belajar, dan sebagainya.

10) Metode Kerja Kelompok

Metode kerja kelompok adalah suatu kesatuan yang dapat dikelompokkan sesuai dengan kemampuan dan minatnya untuk mencapai suatu tujuan pengajaran tertentu dengan sistem gotong royong.

11) Metode Sosio-drama dan Bermain Peran

Metode sosio-drama dan bermain peran merupakan teknik mengajar yang banyak kaitannya dengan mendemonstrasikan kejadian-kejadian yang bersifat sosial. Menurut Engkoswara yang dikutip M. Basyiruddin Usman, metode sosiodrama dan bermain peran adalah suatu drama tanpa naskah yang akan dimainkan oleh sekelompok orang. Biasanya permasalahan cukup diceritakan dengan singkat dalam tempo 4 atau 5 menit, kemudian anak menerangkannya.

12) Metode *Drill*

Metode *Drill* yaitu ketangkasan atau keterampilan latihan terhadap apa yang dipelajari, karena hanya dengan melakukan secara praktis suatu pengetahuan dapat disempurnakan dan disiap-siagakan.

13) Metode Sistem Beregu

Sistem beregu ini merupakan gagasan baru yang berkembang sebagai salah satu inovasi metode mengajar dan juga dikenal dengan team teaching. Menurut Engkoswara yang dikutip M. Basyiruddin Usman, team teaching ialah suatu sistem mengajar yang dilakukan oleh dua orang guru atau lebih dalam mengajar sejumlah siswa yang mempunyai perbedaan minat, kemampuan, atau tingkat kelas.

14) Metode Targhib dan Tarhib

Metode targhib adalah janji yang disertai bujukan dan rayuan untuk menunda kemaslahatan, kelezatan dan kenikmatan. Namun penundaan itu bersifat pasti, baik, murni, dan dilakukan melalui amal shaleh atau pencegahan diri dari kelezatan yang membahayakan (pekerjaan buruk).

Sementara itu, Tarhib adalah ancaman atau intimidasi melalui hukuman yang disebabkan oleh terlaksananya sebuah dosa, kesalahan, atau perbuatan yang dilarang Allah Swt.

15) Metode Sami'

Metode sami' merupakan mendengarkan sesuatu bacaan untuk dihafalkannya. Model ini akan sangat efektif bagi penghafal yang

mempunyai daya ingat ekstra, terutama bagi penghafal tunanetra, atau anak-anak yang masih di bawah umur yang belum mengenal tulis baca al-Quran.

16) Metode Uswah

Metode uswah merupakan cara dalam menyampaikan suatu materi agar dipahami oleh peserta didik yang dimana memberikan contoh yang baik kepada peserta didik, baik dalam ucapan maupun dalam perbuatan.

17) Metode Pemecahan Masalah

Metode pemecahan masalah adalah suatu cara menyajikan pelajaran dengan mendorong peserta didik untuk mencari dan memecahkan suatu masalah/persoalan dalam rangka pencapaian tujuan pengajaran.

18) Metode Imla' (Dikte)

Metode imla' (dikte) adalah suatu cara menyajikan bahan pelajaran dengan menyuruh peserta didik menyalin apa-apa yang dikatakan guru.

19) Metode Simulasi

Metode simulasi merupakan metode tiruan atau perbuatan yang pura-pura saja dimana guru mensimulasikan sikap orang tua yang otoritas,

berarti guru itu menunjukkan kepada peserta didiknya, cara orang tua yang otoritas dalam menghadapi peserta didiknya dengan jalan berbuat seolah-olah sebagai orang tua yang otoriter.²²

4. Kejenuhan

a. Pengertian Kejenuhan

Istilah kejenuhan akar katanya adalah “jenuh”. Kejenuhan bisa berarti padat atau penuh sehingga tidak mampu lagi memuat apa pun. Jenuh juga bisa berarti jemu atau bosan.²³ Seorang siswa yang mengalami kejenuhan belajar merasa seakan-akan pengetahuan dan kecakapan yang diperolehnya dari hasil belajar tidak ada kemajuan. Tidak adanya kemajuan hasil belajar ini, biasanya tidak berlangsung lama, tetapi dalam rentang waktu tertentu saja, misalnya satu minggu. Tidak sedikit pula siswa yang mengalami rentang waktu yang membawa kejenuhan itu berkali-kali dalam satu periode belajar tertentu.

²²SUCIATI, ELTI. *METODE PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMK YANURIS TONJONG BREBES TAHUN PELAJARAN 2014-2015*. Diss. IAIN, 2015. <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/1609/> Diakses pada 26 januari 2021 jam 11.43

²³Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Cet. V; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h. 162.

Seorang siswa yang mengalami kejenuhan dalam belajar, sistem akalnya tidak dapat bekerja sebagaimana yang diharapkan dalam memproses item-item informasi atau pengalaman baru, sehingga kemajuan belajarnya seakan-akan mandeg. Kejenuhan belajar dapat melanda seorang siswa yang kehilangan motivasi dan konsolidasi salah satu tingkat keterampilan tertentu sebelum sampai pada tingkat keterampilan tertentu sebelum sampai pada tingkat keterampilan berikutnya.

Kejenuhan juga dapat melanda siswa karena dan keletihan yang melanda siswa. Keletihan dapat menjadi penyebab munculnya perasaan bosan pada siswa yang bersangkutan, Kejenuhan juga bisa melanda siswa apabila proses belajar terjadi secara monoton, pemaksaan frekuensi belajar dan lain-lain.²⁴

Dengan demikian, upaya mengatasi atau menghilangkan kejenuhan adalah dengan terlebih dahulu mencari penyebab timbulnya kejenuhan, barulah selanjutnya memberikan solusi terhadap kejenuhan itu. Apabila faktor penyebab kejenuhan

⁴⁵Agustina, Poppy, Syaiful Bahri, and Abu Bakar. "Analisis faktor penyebab terjadinya kejenuhan belajar pada siswa dan usaha guru BK untuk mengatasinya." *JIMBK: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan & Konseling* 4.1 (2019). <http://www.jim.unsyiah.ac.id/pbk/article/view/7153> Diakses pada 26 Januari 2021 jam 11.46

adalah kelelahan, maka solusinya adalah beristirahat. Apabila penyebab kejenuhan adalah teknik dan strategi mengajar yang kurang tepat, sehingga terkesan pembelajaran monoton, maka solusinya adalah memperbaiki pendekatan mengajar yang digunakan sehingga lebih variatif. Dengan perkataan lain, apabila munculnya kejenuhan disebabkan oleh cara guru mengajar, maka solusinya adalah memperbaiki cara mengajar.²⁵ Firman Allah Swt sebagai berikut :

أَمَّنْ هُوَ قَانِتٌ آنَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةً
رَبِّهِ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ
أُولُو الْأَلْبَابِ

Terjemahnya:

“... Apakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui? Sebenarnya hanya orang yang berakal sehat yang dapat menerima pelajaran (Q.S az-Zumar/39:9).”²⁶

Dalam perspektif Islam, berkenaan dengan keberhasilan belajar seseorang (siswa) amat terkait dengan faktor “hidayah”.Betapa pun seseorang

²⁶Kementrian Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta : Dharma Karsa Utama, 2017), h. 459.

telah berusaha secara maksimal, apabila tidak ada hidayah dari Allah, tidak jarang siswa yang bersangkutan tidak memperoleh hasil maksimal bahkan gagal. Hidayah tidak akan datang apabila seseorang tidak melakukan apapun. Dengan demikian, untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal, upaya belajar yang dilakukan seseorang (siswa) adalah dalam rangka “menjemput hidayah”. Maknanya, hasil belajar seseorang tidak akan bisa dicapai secara maksimal tanpa di sertai dengan usaha belajar yang maksimal pula, tentunya juga dibarengi dengan doa dan ikhtiar.²⁷

5. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami agama Islam seluruhnya. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan Islam sebagai pandangan hidup.²⁸

Dalam pembahasan tentang pengajaran PAI ada beberapa istilah kunci yang seringkali digunakan

²⁷Kementrian Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta : Dharma Karsa Utama, 2017), h. 163-164.

²⁸Abdul Majid & Dian Audatani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), h. 130-131.

secara rancu. Diantara istilah tersebut tersebut yang paling mendasar adalah Pendidikan Agama Islam (PAI), Pendidikan Islam, dan Pendidikan Keislaman. Kerancuan tersebut utamanya karena tidak jelasnya batasan yang diberikan pada masing-masing istilah sehingga pada suatu saat digunakan untuk mengacu pada makna yang sama, pada saat lain digunakan untuk mengacu pada makna yang berbeda. Ketidakjelasan tersebut dikarenakan ketiganya secara mendasar memiliki tujuan akhir yang sama, yakni membentuk muslim yang "diidealkan". Namun demikian, diidealkan oleh masing-masing istilah tersebut tidaklah sama.

Seperti halnya yang akan dipaparkan dalam penjelasan selanjutnya, Pendidikan Agama Islam merupakan sebutan yang diberikan pada salah satu subyak pelajaran yang harus dipelajari oleh siswa Muslim dalam menyelesaikan pendidikannya pada tingkat tertentu. Ia merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kurikulum suatu sekolah sehingga merupakan alat untuk mencapai salah satu aspek tujuan sekolah yang bersangkutan.

b. Ciri-ciri Pendidikan Agama Islam

Ciri-ciri Pendidikan Agama Islam ada dua yaitu umum dan khusus, diantaranya yaitu :

1) Ciri-ciri umum PAI adalah :

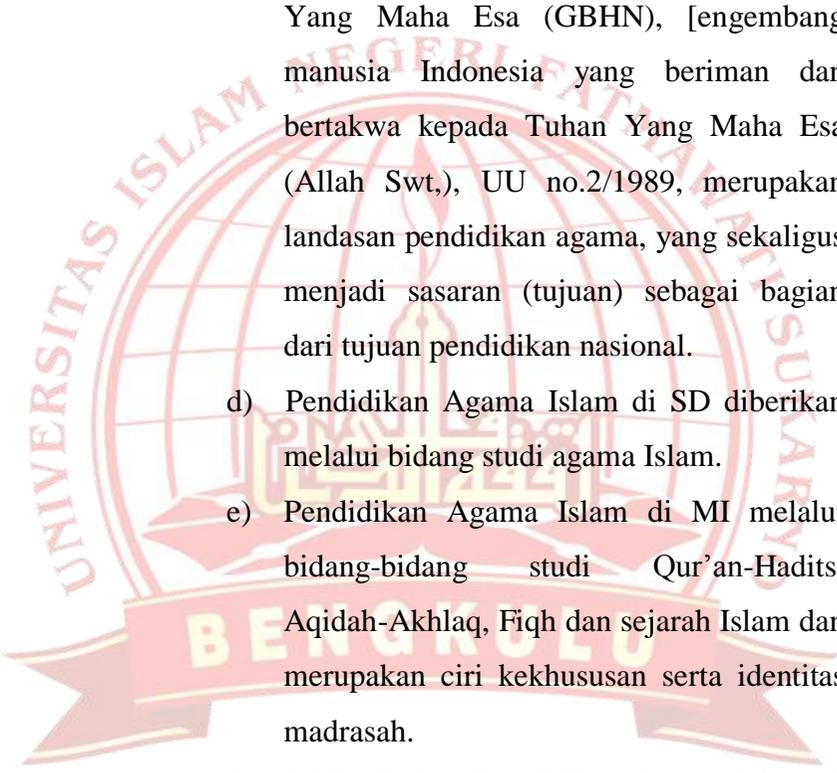
- a) Tujuan umum pendidikan islam identik dengan tujuan hidup, yang dapat dijabarkan menjadi menyempurnakan hubungan manusia dengan Khaliknya, menyempurnakan hubungan dengan sesamanya, dan mewujudkan keseimbangan, keelarsan dan keserasian antara hubungan tersebut dan mengaktifkannya sejalan dan berjaln dalam diri pribadi.
- b) Sumber utama ilmu pengetahuan agama Islam ialah Al Qur'an dan sunnah Rasulullah.
- c) Nilai-nilai dan kaidah ajaran Islam mendorong tumbuh kembangnya kebudayaan Islam dan membuka peluang terhadap perkembangan dan kemajuan ilmu dan tehnologi.
- d) Ciri-ciri umum pengajaran agama dibandingkan dengan pengajaran umum, antara lain (a) pengajaran agama mempunyai dua sisi kandungan, dunia dan akhirat, (b) pengajaran agama yang memihak, tidak netral, (c) pengajaran

agama mengarah kepada pembentukan akhlaqul karimah, (d) pengajaran agama amat fungsional, terpoakai sepanjang hayat, (e) pengajaran agama sudah terisi sejak dari rumah, dan (f) pengajaran agama tidak diberikan sebagian.

e) Terdapat lima unsur yang dipandang strategis dan menjadi dasar orientasi pengembangan bahan pengajaran, yaitu (a) konsep agama yang luas, (b) panggilan islam sebagai tugas suci, (c) berpusat pada tauhid, (d) berpangkal pada pengendalian diri, dan (e) bermakna bagi kehidupan pribadi dan masyarakat lingkungannya.

f) Nilai pengajaran-pengajaran yang terkandung dalam pendidikan agama Islam meliputi (a) nilai material, (b) nilai formal, (c) nilai fungsional, dan (d) nilai essensial. Nilai yang terakhir ini merupakan ciri khas nilai pengajaran agama sebagai muara dari nilai-nilai pengajaran yang telah disebutkan sebelumnya.

2) Ciri-ciri khusus Pendidikan Agama Islam dapat dirumuskan sebagai berikut :

- 
- a) Pendidikan agama adalah bagian integral dari pendidikan nasional.
 - b) Pendidikan agama diberikan pada setiap jenis, jalur dan jenjang pendidikan.
 - c) Peningkatan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa (GBHN), [engembang manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa (Allah Swt.), UU no.2/1989, merupakan landasan pendidikan agama, yang sekaligus menjadi sasaran (tujuan) sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional.
 - d) Pendidikan Agama Islam di SD diberikan melalui bidang studi agama Islam.
 - e) Pendidikan Agama Islam di MI melalui bidang-bidang studi Qur'an-Hadits, Aqidah-Akhlaq, Fiqh dan sejarah Islam dan merupakan ciri kekhususan serta identitas madrasah.
 - f) Isi kurikulum Pendidikan Agama Islam di SD dan MI meliputi aspek hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan sesamanya, dan hubungan manusia dengan alam.

- g) Pada umumnya penataan atau pemilihan bahan pengajaran agama didasarkan atas kriteria : a) bahan pengajaran Islam harus dapat mengisi falsafah negara pancasila; b) bahan pengajaran agama mengutamakan ajaran yang pokok-pokok (esensial) dan menyeluruh; c) bahan pengajaran agama harus sesuai dengan tingkat perkembangan dan kematangan anak; d) bahan pengajaran agama hendaknya disesuaikan dengan lingkungan sehingga bermakna bagi kehidupan anak sehari-hari; e) bahan pengajaran agama setiap jenjang pendidikan jalur sekolah hendaknya harus bersifat terminal; dan f) bahan pengajaran agama pada setiap jenjang pendidikan jalur sekolah hendaknya berkesinambungan, terpadu dan sejalan.
- h) Sekurang-kurangnya terdapat lima macam sumber belajar yaitu manusia, buku, media masa, alam lingkungan sekolah/masyarakat, dan alat bantu pengajaran.
- i) Proses internalisasi dimulai dengan pengenalan dan renungan nilai, pengkajian

nilai, sehingga pada gilirannya menampakkan diri dalam pengungkapan penghayatan dan dan pengamalan nilai.²⁹

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Zakiah Daradjad dalam Metode Khusus Pengajaran Agama Islam mendefinisikan tujuan Pendidikan Agama Islam yaitu membina manusia beragama yakni manusia yang mampu melaksanakan ajaran-ajaran agama Islam dengan baik dan sempurna, sehingga tercermin pada sikap dan tindakan dalam seluruh kehidupannya, dalam rangka mencapai kebahagiaan dan kejayaan dunia dan akhirat. Yang dapat dibina melalui pengajaran agama yang intensif dan efektif. Sedangkan Al-Attas beranggapan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah menanamkan kebajikan dalam diri manusia sebagai manusia dan sebagai diri individu.³⁰

Tujuan akhir pendidikan Islam adalah menghasilkan manusia yang baik, yakni kehidupan materiil dan spirituilnya. Suatu tujuan yang mengarah pada dua dimensi sekaligus yakni, sebagai Abdullah (hamba Allah), dan sebagai

²⁹ Sanusi, Hary Priatna. "Beberapa Ciri Pendidikan Islam." Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim 11.1 (2013)

³⁰ Shodiq, Sadam Fajar. "Revival Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Era Revolusi Industri 4.0." At-Tajdid: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam 2.02 (2019).

Khalifah fi al-Ardl (wakil Allah di muka bumi). Karena itu, sistem pendidikan Islam harus merefleksikan ilmu pengetahuan dan perilaku Rasulullah, serta berkewajiban mewujudkan umat Muslim yang menampilkan kualitas keteladanan Nabi Saw. Dengan harapan yang tinggi, al-Attas menginginkan agar pendidikan Islam dapat mencetak manusia paripurna, insan kamil yang bercirikan universalis dalam wawasan dan ilmu pengetahuan dengan bercermin kepada ketauladanan Nabi Saw. Pandangan al-Attas tentang masyarakat yang baik, sesungguhnya tidak terlepas dari individu-individu yang baik. Jadi, salah satu upaya untuk mewujudkan masyarakat yang baik, berarti tugas pendidikan harus membentuk kepribadian masing-masing individu secara baik.

d. Sifat Pengajaran Pendidikan Agama Islam

Pengajaran Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum mempunyai sifat-sifat atau karakteristik yang membedakan dengan pengajaran lainnya, hal tersebut tercermin dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu :

1) Kurikulum PAI mempunyai dua sisi muatan

Dua sisi muatan dalam kurikulum PAI yang dimaksud adalah: (a) sisi muatan

keagamaan berisi wahyu Ilahi dan sunah Rasul yang bersifat mutlak dan berada di luar jangkauan akal dan indera manusia (*beyond of human's mind and instinct*). Wahyu Allah swt dan sunah Rasul saw berfungsi memberikan petunjuk kepada manusia dalam upaya mendekati diri kepada-Nya. Dan cara-cara mengadakan hubungan antar sesama makhluk Allah lainnya dan lingkungan hidupnya. (b) sisi muatan pengetahuan yang berisi hal-hal yang dapat di usahakan manusia dalam bentuk pengalaman factual maupun pengalaman berfikir. Pengetahuan yang dimaksud ada kemungkinan hasil analisis dari wahyu ilahi atau sunah Rasul (tafsir) atau mungkin pula hasil analisis dari lingkungan alam sekitarnya.

Peranan kurikulum PAI dalam hal ini ialah mengupayakan agar kedua muatan diatas dapat lebih dipahami, dihayati, dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

- 2) Kurikulum PAI bersifat memihak, tidak netral/moderat

Kurikulum PAI mempunyai garis yang jelas dan tegas (*qath'I dan mutlak*), jika dalam ajaran islam sesuatu tersebut ditetapkan

sebagai wajib, maka semua umat islam berkewajiban untuk melaksanakannya, demikian pula sebaliknya, jika dalam ajaran islam menegaskan bahwa sesuatu itu haram dan harus ditinggalkan, maka semua kaum muslimin wajib meninggalkannya. Bagi orang yang melanggar kewajiban dan larangan yang telah digariskan dalam islam konsekwensinya ia akan mendapat sanksinya tidak didunia diakhirat sudah pasti.

Berbeda dengan kurikulum umum, ia bersifat netral atau moderat artinya tidak memihak, dengan demikian kurikulum tersebut diberikan kepada siswa terserah mereka, apakah pengetahuan yang diperolehnya mau diamankan atau tidak hal ini didasarkan kepada untung dan rugi dan pertimbangan pribadi yang bersangkutan.

- 3) Kurikulum PAI mengarahkan kepada pembentukan akhlak yang mulia

Ajaran Islam yang bersumber wahyu ilahi sangat menekankan kepada umatnya agar mereka mempunyai akhlak yang mulia. Kriteria untuk menentukan apakah akhlak seseorang itu terpuji atau tercela ialah kriteria

yang terdapat didalam ayat-ayat Al-Quran dan sunah Rasul. Kriteria dari dua sumber tersebut bersifat pasti dan permanen dan tidak berubah-ubah sampai kapanpun. Sementara kurikulum umum lebih bersifat atas pertimbangan akal pikiran.

- 4) Kurikulum PAI bersifat fungsional terpakai sepanjang masa

Agama bagi seseorang dalam tingkatan status apapun, baik ia orang kaya, atau orang miskin, pejabat atau rakyat jelata, pada saat bagaimanapun saat gembira atau sedih, sehat atau sakit. Pengetahuan agama ini tetap aktual dan fungsional, terpakai dalam seluruh aspek kehidupan. Tidak ada satu ajaran yang sekomplit dan selengkap ajaran Islam, yaitu seorang muslim diatur oleh islam sejak dari bangun tidur sampai dengan tidur lagi, dari hal-hal yang kecil masuk ke WC sampai kepada menjadi dan mengelola negara semua diatur dalam islam. Aturan-aturan tersebut 14 abad yang silam sampai sekarang dan yang akan datang akan tetap *up to date* dan fungsional. Ajaran Islam yang terkandung dalam kurikulum PAI berfungsi untuk

memberikan kesejahteraan dan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat kelak.

Berbeda kurikulum pengetahuan lain yang bersifat nisbi dan relatif berubah-ubah tergantung situasi dan kondisi tertentu. Tidak jarang kita menemukan teori-teori yang dianggap hebat dan menggemparkan dunia namun belakangan ini teori-teori tersebut tertolak. Bahkan ada sesuatu yang dianggap buruk pada masa lalu dianggap masalah biasa atau baik sekarang, atau sebaliknya.

- 5) Materi kurikulum PAI sudah ada pada setiap peserta didik sejak dari rumah

Peserta didik yang tinggal di rumah bersama-sama dengan keluarganya sebenarnya secara langsung atau tidak langsung. Mereka sudah terisi pengetahuan agamanya, apa yang telah dimiliki peserta didik harus menjadi perhatian guru. Pengajaran kurikulum PAI di sekolah berfungsi mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik agar lebih berkembang secara optimal dan meluruskan pengetahuan peserta didik yang kurang tepat. Dengan demikian pengajaran agama di sekolah tidak memulai

dari nol sama sekali. Tetapi karena peserta didik datangnya dari macam-macam keluarga yang pengetahuan, penghayatan, dan pengamalan agama bervariasi, maka guru harus dapat menyamakan persepsi mereka terlebih dahulu.³¹

e. Ruang Lingkup Materi Pengajaran PAI

Setiap materi pengajaran PAI mempunyai ruang lingkup pengajaran, dibawah ini akan dikemukakan ruang lingkup pengajaran pada umumnya dengan mengemukakan cirri khusus yang terkandung dalam nilai pengajaran agama, antara lain :

- 1) Nilai Material. Yang dimaksud dengan nilai material di sini ialah jumlah atau muatan pengetahuan (materi) pengajaran atau Pendidikan Agama Islam yang di ajarkan.
- 2) Nilai Formal. Adalah nilai pembentukan, yang bersangkutan dengan daya serap murid atas segala bahan pengajaran yang diterimanya. Terdapat tiga jenis pembentukan dalam diri murid melalui bahan yang diterimanya antara lain : a) Pembentukan hati,

³¹ Aras, Dini Aulia, Muhammad Rusdi Rasyid, dan St Umrah. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Sifat-sifat Terpuji Pada Siswa." AL-FIKR: Jurnal Pendidikan Islam 3.1(2017): 10-19.

b) Pembentukan kebiasaan, c) Pembentukan daya jiwa.

3) Nilai Fungsional. Yang dimaksud dengan nilai fungsional disini ialah relevansi atau kesesuaian bahan dengan kehidupan sehari-hari.

4) Nilai Essensial. Yang dimaksud dengan nilai essensial adalah nilai hakiki. Agama mengajarkan bahwa kehidupan yang hakiki atau hidup yang sebenar-benarnya hidup itu hanya di alam baqa.

f. Sumber Pokok PAI

Sumber pembelajaran merupakan suatu unsur yang memiliki peranan penting dalam menentukan proses pembelajaran, agar proses pembelajaran menjadi efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan, kegiatan pembelajaran menjadi efektif dan efisien dalam usaha mencapai tujuan intruksional jika melibatkan komponen proses belajar secara terencana, sebab sumber belajar sebagai komponen penting dan sangat besar manfaatnya.

Dalam pembelajaran konvensional sering guru menentukan buku teks sebagai satu-satunya sumber materi pelajaran. Namun, selain buku teks, guru seharusnya memanfaatkan berbagai sumber belajar

yang lain. Sumber materi pelajaran yang dapat dimanfaatkan untuk proses pembelajaran dapat dikategorikan sebagai berikut:

- 1) Orang atau narasumber. Pengetahuan itu tidak statis akan tetapi bersifat dinamis yang terus berkembang secara cepat oleh karena itu, kadang-kadang apa yang disajikan dalam buku teks tidak sesuai lagi dengan perkembangan ilmu pengetahuan mutakhir. Oleh karena itu, untuk mempelajari konsep-konsep baru guru dapat menggunakan orang-orang yang lebih menguasai persoalan misalnya dokter, polisi dan sebagainya.
- 2) Objek atau benda yang sebenarnya merupakan sumber informasi yang akan membawa siswa pada pemahaman yang lebih sempurna tentang sesuatu.
- 3) Bahan cetak dan non cetak. Bahan cetak adalah berbagai informasi sebagai materi pelajaran yang disimpan dalam berbagai bentuk tercetak seperti buku, majalah, koran dan sebagainya. Sedangkan bahan ajar non cetak adalah informasi sebagai materi pelajaran, yang disimpan dalam berbagai bentuk alat komunikasi elektronik yang biasanya berfungsi



sebagai media pembelajaran misalnya dalam bentuk kaset, video, komputer, CD, dan lain-lain.³²

Namun dalam pendidikan agama Islam bahwa sumber pokok pembelajaran pendidikan agama Islam itu sendiri ialah Al-Quran dan Sunnah, sedangkan penalaran akal dan pikiran sebagai alat untuk memahami Al-Quran dan As-sunnah. Ketentuan ini sesuai dengan agama Islam itu sendiri sebagai wahyu yang berasal dari Allah SWT. Yang penjabarannya dilakukan oleh Nabi Muhammad Saw. Penjelasan mengenai Sumber ajaran Islam tersebut dapat dikemukakan sebagai berikut:

1) Al-Qur'an

Sebagai sumber ajaran Islam yang primer, al-Quran diyakini berasal dari Allah dan mutlak benar. Keberadaaan Al-Quran sangat dibutuhkan manusia. Dikalangan m'tazialh dijumpai pendapat bahwa Tuhan wajib menurunkan Al-Quran bagi ummat manusia, karena manusia dengan segala daya yang dimilikinya tidak dapat memecahkan berbagai masalah yang dihadapinya. Pada hakikatnya

³² Nurjaman, Asep Rudi. Pendidikan Agama Islam. Bumi Aksara, 2020

Mu'tazilah berpendapat bahwa wahyu itu wajib diturunkan Allah hanya untuk menyempurnakan akal yang terbatas itu. Hal demikian sebagai bukti kasih sayang Tuhan dan ke adilannya kepada manusia.

Selanjutnya Al-Quran juga berfungsi sebagai hakim atau juri yang mengatur jalannya kehidupannya manusia agar berjalan lurus. Oleh karena itu jika ummat muslim berselisih dengan masalah yang dihadapinya maka juri yang paling tepat untuk menyelesaikan itu adalah Al-Quran.

2) As-Sunnah

As-sunnah sebagai sumber ajaran Islam kedua, setelah Al-Quran, Al-Sunnah memiliki fungsi yang pada intinya sejalan dengan Al-Quran. Keberadaaan Al-Sunnah tidak dapat dilepaskan dari adanya sebagian Ayat Al-Quran sebagai contoh : Pertama yang bersifat global yang memerlukan rincian, kedua, yang bersifat umum (menyeluruh) yang menghendaki pengecualian , 3) yang bersifat mutlak (tanpa batas) yang menghendaki pembatasan; dan ada pula 4) isyarat Al-Quran yang mengandung makna lebih dari satu yang menghendaki

penetapan makna yang akan dipakai dari dua makna tersebut.

Dalam kaitan ini, hadits berfungsi merinci petunjuk dan isyarat Al-Quran yang bersifat umum, sebagai pembatas terhadap ayat Al-Quran yang bersifat mutlak, dan sebagai pemberi informasi terhadap sesuatu kasus yang tidak dijumpai dalam Al-Quran. Sebagai contoh sederhananya adalah bahwa dalam Al-Quran sudah jelas bahwa bangkai binatang itu haram tetapi dalam hadis ada pengecualian bahwa yang haram itu kecuali bangkai manusia.³³

B. Kajian Pustaka

Dalam tinjauan pustaka ini, peneliti akan mengemukakan beberapa buku maupun penelitian berupa Proposal/Skripsi yang memiliki relevansi dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Skripsi Tina yang berjudul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kejenuhan Siswa Belajar pada SDN No.381 Kanan Kecamatan Walenrang Utara

³³ <https://zahranaa.blogspot.com/2017/07/metode-pembelajaran-pai-ciri-tujuan.html>

Kabupaten Luwu”.³⁴ Pada hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kejenuhan Siswa Belajar pada SDN No.381 Kanan Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu, adalah dalam strategi pembelajaran pendidikan agama Islam diberikan pada siswa sebagai cara yang diterapkan oleh guru pendidikan agama Islam dalam proses belajar mengajar di sekolah dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa di SDN Kanan kecamatan walenrang utara kabupaten luwu. Dengan melalui penelitian ini diharapkan guru pendidikan agama Islam dapat melaksanakan strategi pendidikan agama Islam dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam terhadap siswa di SDN No.381 Kanan kecamatan walenrang utara kabupaten luwu.

2. Skripsi Burhan yang berjudul “Strategi Guru dalam mengurangi Kejenuhan Belajar Siswa pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SDN NO.103 Karawak Kec.Masamba Kab. Luwu Utara.”³⁵ Pada hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa Strategi Guru dalam Mengurangi Kejenuhan Belajar Siswa pada Bidang Studi

³⁴Tina, “*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kejenuhan Siswa Belajar pada SDN No.381 Kanan Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu*”, skripsi, (Palopo: STAIN Palopo, 200099).

³⁵Burhan, “*Strategi Guru dalam Mengurangi Kejenuhan Belajar Siswa pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SDN NO.103 Karawak Kec.Masamba Kab. Luwu Utara*”, Skripsi, (Palopo: STAIN Palopo, 2009)

Pendidikan Agama Islam di SDN NO.103 Karawak Kec.Masamba Kab.Luwu Utara adalah menunjukkan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan kejenuhan belajar siswa pada bidang studi pendidikan agama Islam yaitu faktor eksternal dan internal. Strategi guru dalam mengurangi kejenuhan belajar siswa adalah dengan menerapkan metode ceramah, tanya jawab, pemberian tugas, demonstrasi, dan eksperimen.

3. Skripsi Masrura yang berjudul “Metode Guru dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa pada MTs Cimpu Kec. Suli Kabupaten Luwu.”³⁶Pada hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa Metode Guru dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa pada MTs Cimpu Kec. Suli Kabupaten Luwu, adalah faktor-faktor yang menyebabkan kejenuhan belajar siswa pada bidang studi pendidikan agama Islam di MTs Cimpu Kec. Suli, ada dua faktor. Faktor intern atau diri siswa sendiri diantaranya: pengetahuan agama yang kurang, kurangnya kesadaran dan minat siswa. Faktor ekstern atau lingkungan yaitu, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat. Lingkungan sekolah diantaranya yaitu : penggunaan metode mengajar yang kurang bervariasi. Metode guru dalam mengurangi kejenuhan belajar siswa adalah dengan menerapkan

³⁶Masrura, “Metode Guru dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa pada MTs Cimpu Kec. Suli Kabupaten Luwu, skripsi, (Palopo: STAIN Palopo, 2011).

metode ceramah, tanya jawab, tugas, demonstrasi dan eksperimen.

Tabel : 1.1 Kajian Peneliti Terdahulu.

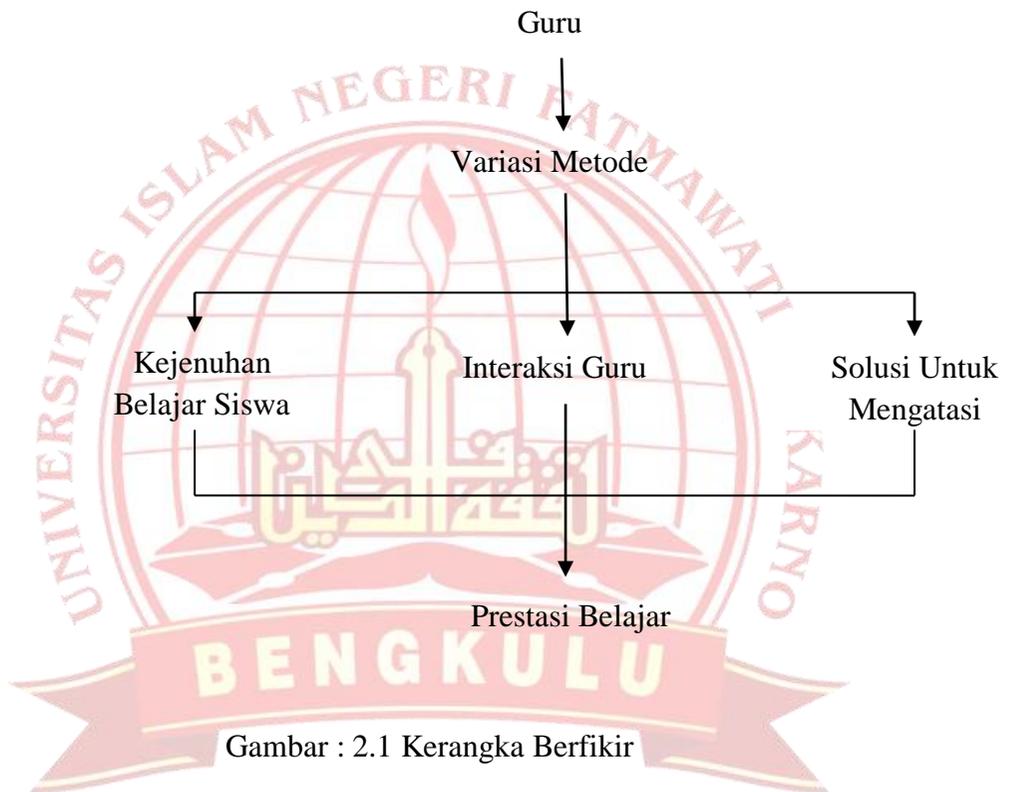
No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Tina	Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kejenuhan Siswa Belajar Pada SDN No. 381 Kanan Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu	Pada hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa strategi guru PAI dalam mengatasi kejenuhan siswa belajar
	Persamaan		Sama-sama mengatasi kejenuhan pada siswa
	Perbedaan		Menggunakan variasi metode yang lebih dominan
2	Burhan	Strategi Guru Dalam Mengurangi Kejenuhan Belajar Siswa Pada Bidang Studi PAI di SDN No.103 Karawak Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara	Menunjukkan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan kejenuhan belajar siswa pada bidang studi PAI yaitu Faktor eksternal dan internal
	Persamaan		Sama-sama meneliti tentang faktor kejenuhan pada siswa
	Perbedaan		Lebih mendalami cara mengurangi kejenuhan pada siswa

3	Masrura	Metode Guru Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa Pada MTs Cimpu Kecamatan Suli Kabupaten Luwu	Menunjukkan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan kejenuhan belajar siswa pada bidang studi PAI yaitu Faktor eksternal dan internal
	Persamaan		Sama-sama meneliti tentang faktor kejenuhan pada siswa
	Perbedaan		Dominan terhadap pemilihan metode yang dapat mengurangi kejenuhan pada siswa

C. Kerangka Berfikir

Variasi metode dalam belajar mengajar sangat diperlukan untuk mengurangi kejenuhan, sehingga para siswa mudah untuk menerima pelajaran yang di sajikan. Penyajian materi secara baik tentunya dengan menggunakan metode-metode yang baik sehingga memudahkan siswa untuk memahami dan mengidentifikasi setiap soal yang diberikan, sehingga pencapaian prestasi belajar dapat diraih dengan baik. Penguasaan ilmu pengajaran dan metode belajar mengajar sangat perlu dikuasai oleh seorang pendidik baik melalui pelatihan-pelatihan maupun bekal yang telah didapatkan dalam bangku pendidikan. Kejenuhan belajar bagi siswa akan membawa dampak yang negatif pada siswa karena rendahnya daya serap serta turunnya tingkat konsentrasi belajar.

Skema kerangka pikir dapat terlihat sebagai berikut:



Gambar : 2.1 Kerangka Berfikir